

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah sebuah aset bidang kepariwisataan yang berbasis pada suatu potensi pedesaan dengan segala keunikan yang ada sehingga dapat menarik perhatian bagi wisatawan (Sudibya, 2018). Keanekaragaman dan kearifan lokal memberikan nilai terhadap pariwisata yang sehingga mampu memberikan ketertarikan bagi para pengunjung maupun juga dapat menambah perekonomian di suatu daerah baik itu desa wisata yang ada di Indonesia (Edison Stevanus Frasawi, 2018). Desa wisata adalah sebuah konsep pariwisata yang berkembang di beberapa daerah di Indonesia dan negara-negara lain. Partisipasi masyarakat lokal merupakan salah satu kunci terhadap proses dari jalannya pengembangan di desa wisata (Putu & Pujawan, 2020). Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata di desa-desa dengan cara yang berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi kepada penduduk setempat. Partisipasi masyarakat dalam mengelola merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan proses suatu wisata, dan pariwisata mampu memberikan peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Noviani et al., 2023). Desa wisata memiliki suatu makna konsep dimana pengembangan pariwisata yang telah berfokus pada desa-desa atau kawasan pedesaan yang menggabungkan aspek pariwisata dengan pelestarian budaya, lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan dari desa wisata adalah untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan bagi pengunjung, sambil juga memberikan suatu manfaat terhadap perekonomian dan sosial bagi penduduk setempat.

Sejarah Desa Wanagiri telah berdiri sejak tahun 1973. Desa Wanagiri merupakan suatu kawasan dimana letaknya di dalam hutan belantara. Secara Geografis bisa dilihat bahwa Desa Wanagiri adalah merupakan salah satu dari banyaknya desa yang berada di Kabupaten Buleleng serta dengan memiliki luas wilayah sebesar 15,75 Km². Dan secara letak Geografis, batas wilayah Desa Wanagiri adalah di bagian selatan Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, barat terdapat Desa Gobleg di Kecamatan Banjar, timur berbatasan dengan Desa

Pegayaman, utara terdapat Desa Sambangan, Gitgit serta Desa Ambengan dan terakhir yakni terdapat Desa Pancasari.

Secara topografi, Desa Wanagiri merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang berada pada ketinggian 900 sampai 1.300 MDPL. Inilah yang menyebabkan desa wanagiri berhawa dingin. Keadaan tanah perkebunan dan pertanian cukup subur. Desa Wanagiri termasuk desa yang beriklim tropis. Sehingga yang cocok di kembangkan antara lain seperti Kopi, sayur dan bunga juga tanaman hortikultura lainnya. Jenis Komoditi jenis buah – buahan yang paling banyak dikembangkan adalah alpukat lokal dan jenis lainnya. Desa Wanagiri terkenal dengan adanya 4 air terjun diantaranya adalah Air Terjun Banyu Wana Amerta, Air Terjun Pucak Manik, Air Terjun Banyumala, dan Air Terjun Twin. Selain itu ada pula potensi perkebunan yang bisa menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wanagiri, salah satunya adalah wisata agro kopi. Dimasa pandemi Covid 19, dimana selain membuat suatu perubahan yang sangat drastis bagi perekonomian masyarakat Desa Wanagiri, objek wisata yang terdapat di Desa Wanagiri pun ditutup sementara yang membuat perekonomian masyarakat menjadi terkendala akibat dari lapangan pekerjaan yang banyak ditutup pasca pandemi. Mulai dari objek wisata foto yang ada di Desa Wanagiri, hingga semua air terjun pun harus berhenti beroperasi selama pandemi covid 19 tersebut.

Pariwisata merupakan sektor penting yang menjadi salah satu bidang penggerak perekonomian masyarakat (Hilman et al., 2019). Wabah Penyakit Virus Corona sangat memiliki dampak pada hampir semua aspek kehidupan, terutama pada industri pariwisata juga bagi pedesaan yang memiliki potensi sebagai desa wisata yang mampu memberikan pendapatan bagi masyarakat desa (Mirayani et al., 2023). Pariwisata desa merujuk pada aktivitas pariwisata yang terfokus pada desa-desa atau wilayah pedesaan. Ini adalah jenis pariwisata yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di desa-desa, serta memberikan peluang ekonomi kepada penduduk setempat. Pariwisata desa sering kali menawarkan pengalaman yang lebih autentik dan alami daripada pariwisata perkotaan atau pariwisata yang terpusat di tempat-tempat wisata utama.

Pandemi Covid 19 memiliki dampak yang signifikan terhadap industri pariwisata di seluruh dunia tentu saja terhadap penurunan kunjungan wisatawan pasca pandemic yang menyebabkan penurunan cukup drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi wisata. Banyak negara dan kota menghadapi penutupan perbatasan dan pembatasan perjalanan yang ketat, yang mengakibatkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan yang datang. Kerugian Ekonomi dalam bidang industri pariwisata merupakan penyebab penurunan ekonomi terbesar di dunia, dan penurunan drastis dalam kunjungan wisatawan telah berdampak signifikan pada perekonomian yang bergantung pada pariwisata. Di Desa Wanagiri pada saat mengalami situasi yang melanda bagi aspek pariwisata yakni pada saat pandemi, banyak objek wisata yang memilih untuk tutup sementara hingga di tutup langsung oleh pemerintah. Selain objek wisata, beberapa homestay dan juga villa yang juga ditutup sebagai acuan untuk memenuhi aturan pada saat pandemi dan beberapa villa juga ada yang dijadikan tempat karantina bagi masyarakat desa yang terkena virus covid 19.

Di Desa Wanagiri fenomena yang terjadi saat ini setelah mengalami masa sulit di masa pandemi, antusias masyarakat lokal sangat besar dan kembali ingin dapat tetap menciptakan peluang wisata yang memanfaatkan alam yang ada dan dapat mampu bersaing dengan desa wisata lainnya yang ada di Buleleng. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sehingga menghasilkan rumusan dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Desa Wisata Wanagiri Di Kabupaten Buleleng Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Dalam menghadapi situasi pasca pandemic hingga *new normal* era saat ini, bagaimana sikap kepedulian masyarakat desa dalam mengelola lingkungan sekitar dan juga dalam mengelola wisata alam air terjun sebagai aset dalam perekonomian di bidang pariwisata yang ada di Desa Wanagiri
2. Dalam persaingan yang cukup ketat terhadap desa wisata ada ada di Kabupaten Buleleng, bagaimana cara masyarakat dalam mengelola keterampilan dalam bidang pariwisata untuk tetap dapat bersaing dan mampu menjadi daya tarik bagi setiap tamu yang berkunjung.
3. Faktor yang menjadi hambatan sehingga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan wisata.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka dari penelitian ini dapat membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana cara masyarakat Desa Wanagiri dalam mengelola wisata alam air terjun hingga dapat mampu bersaing dan dapat memberikan daya tarik bagi para wisatawan.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Wanagiri, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan yang terdapat dalam hasil laporan ini yang diambil yaitu :

1. Apa saja sumber daya alam yang dapat dikembangkan khususnya pada bidang wisata di Desa Wanagiri?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola wisata alam serta dampak partisipasi terhadap pembangunan wisata alam di Desa Wanagiri ?
3. Faktor apa saja yang menjadi hambatan sehingga memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pembangunan wisata di Desa Wanagiri?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah yang sudah ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana sumber daya alam yang dapat dikembangkan khususnya pada bidang wisata di Desa Wanagiri.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola desa wisata serta dampak partisipasi terhadap pembangunan wisata alam di Desa Wanagiri.
3. Mengidentifikasi faktor yang menjadi hambatan sehingga mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan dan pembangunan wisata alam di Desa Wanagiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya laporan ini maka akan di dapat hasil terkait dengan sumber daya alam yang dapat dikembangkan oleh masyarakat lokal.
2. Penulis dan masyarakat bisa mengetahui strategi tentang cara atau peran penting masyarakat untuk tetap dapat mengoptimalkan ekonomi di sektor pariwisata.
3. Mengetahui faktor penghambat yang menjadi tolak ukur dalam pengelolaan dalam mengoptimalkan jalannya pembangunan wisata alam.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat terhadap bagaimana tuntutan untuk tetap mampu memiliki ketahanan dalam segi ekonomi
- b. Memberikan bahan pertimbangan bagi pengelola objek wisata dalam meningkatkan kualitas serta meningkatkan ketahanan ekonomi

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam segi ketahanan ekonomi khususnya bagi desa desa wisata yang ada di Bali
- b. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagaimana untuk dapat mengetahui cara pengelolaan di desa khususnya bagi desa wisata

